

Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika)

Luthfi Muhyiddin

Fakultas Tarbiyah

Institut Studi Islam Darussalam Gontor

E-mail: lutssagis@gmail.com

Abstrak

Dalam kaitannya dengan komunikasi searah, bahasa sering dipergunakan oleh para dai dalam berdakwah di hadapan para jamaahnya. Selain kampanye politik dan dakwah atau ceramah, praktik penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi searah yang berpengaruh adalah khutbah Jum'at. Pada setiap khutbah, terdapat gaya bahasa tersendiri yang berfungsi sebagai ciri dari kegiatan berkhotbah, dengan penyesuaian pada waktu diadakannya khutbah. Dalam hal ini, gaya bahasa menjadi penting karena bahasa adalah suatu alat komunikasi efektif yang berpengaruh dan mempengaruhi serta sebagai cerminan dari jiwa dan kepribadian dari penutur yang hendak disampaikan kepada mitra tuturnya. Gaya bahasa yang paling sering muncul dalam teks khutbah Jum'at berbahasa Arab adalah gaya bahasa pertanyaan retorika atau *Erotesis*, tetapi selain itu ada gaya bahasa Percakapan, Antiklimaks, dan *Paralelisme*.

Kata Kunci: *gaya bahasa, khutbah, pola retorika, stilistika, linguistik*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu cara komunikasi yang bisa memberikan pengaruh langsung bagi kedua belah pihak, penutur dan lawan bicaranya. Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi menyampaikan pesan dari penutur (komunikator) kepada mitra tutur (komunikan). Terdapat dua macam komunikasi bahasa yang terjadi antar manusia dalam masyarakat, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah¹.

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 21.

Bahasa dalam kaitannya dengan komunikasi searah sering dipergunakan oleh para dai atau pendakwah dalam berdakwah di hadapan para jamaahnya. Selain itu para tokoh politik yang berkampanye adalah contoh pemakaian bahasa sebagai sarana komunikasi searah yang mampu mempengaruhi mitra tutur atau lawan bicaranya baik dalam pikiran maupun perbuatannya sesuai dengan tuturan yang didengarnya. Selain kampanye politik dan dakwah atau ceramah, praktik penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi searah yang berpengaruh adalah khutbah Jum'at.

Khutbah adalah seni pembicaraan kepada khalayak yang di dalamnya terdapat suatu pesan.² Di dalam khutbah, biasanya penutur (khatib) menyampaikan ide, gagasan, dan pikirannya kepada mitra tutur (jama'ah). Hakikat khutbah adalah wasiat untuk bertakwa, kepada khalayak baik bentuknya janji kesenangan maupun ancaman kesengsaraan.³ Khutbah Jum'at merupakan salah satu khutbah yang biasa dilaksanakan oleh kaum muslimin, biasanya khutbah disesuaikan dengan kondisi dan waktu tertentu. Selain khutbah Jum'at, khutbah Idul Fitri dan Idul Adha adalah contoh lain dari khutbah serta khutbah walimatul 'ursy yang biasa dilaksanakan pada saat pernikahan sebagai bimbingan dan bekal petuah bagi pengantin baru.

Pada setiap khutbah, terdapat gaya bahasa tersendiri yang berfungsi sebagai ciri dari kegiatan berkhutbah, dengan penyesuaian pada waktu diadakannya khutbah. Menurut Keraf, gaya bahasa adalah cara manusia mengungkapkan isi pikiran atau idenya melalui bahasa dengan sedemikian rupa sehingga mampu mewakili jiwa dan kepribadian penuturnya.⁴ Suatu gaya bahasa biasanya dipengaruhi oleh kondisi suasana serta mitra tutur. Apabila mitra tutur adalah sekelompok orang atau jamaah, maka pemakaian bahasa cenderung bersifat formal dan santun, begitu pula halnya dengan gaya bahasa pada khutbah Jum'at.

² Abu Soleh, Abdul Qudus dan Ahmad Taufik Kalib, *al-Balagh wa an-Naqdu*. (Al-Mamlakatu al-Arabiyah as-Su'udiyah; Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'udi al-Islamiyah, 1411 H), hlm. 170.

³ Sabiq, As, t.t. *Fiqhu-s-Sunnah*. Jilid I dan II, (Jeddah; Maktabatul-Khidmatil- Khadisah), hlm. 291.

⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. Terj. (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 113.

Dalam khutbah Jumat, penutur (khatib) menyampaikan khutbahnya menggunakan tuturan. Tuturan adalah produk suatu tindak tutur.⁵ Adapun isi tuturan yang ada dalam khutbah tidak lain merupakan ajakan untuk menjadi orang yang bertakwa, selalu mengerjakan yang *ma'ruf* dan menjauhi hal yang *munkar*, selalu mencoba menjadi pribadi yang baik dan menjalankan sebaik mungkin ajaran agama. Seorang khatib harus mampu membuat jama'ah tertarik dengan isi khutbahnya. Oleh karena itu, seorang khatib harus dapat menggunakan bahasa yang tepat agar jama'ah tertarik dengan isi khutbah yang disampaikan.

Dari paparan diatas tersebut, penulis menjadi mengerti tentang pentingnya suatu gaya bahasa dalam setiap komunikasi baik yang searah maupun yang dua arah, bahasa lisan maupun tulisan. Karena bahasa adalah suatu alat komunikasi efektif yang berpengaruh dan mempengaruhi serta sebagai cerminan dari jiwa dan kepribadian dari penutur yang hendak disampaikan kepada mitra tuturnya. Maka dari itu, penulis mencoba melihat khutbah jum'at dari sudut pandang yang berbeda yaitu perspektif stilistika.

A. Pengertian khutbah Jumat

Kata khutbah berasal dari bahasa Arab *khuthbah*, artinya 'pidato'.⁶ Khutbah adalah seni berbicara atau berkomunikasi kepada khalayak atau jamaah yang mengandung suatu pesan. Ragam khutbah pun bermacam-macam dan disesuaikan dengan tema pada saat itu.⁷ Kegiatan khutbah ini bermula dari dakwah Rasulullah SAW dalam menyebarkan ajaran Islam kepada segenap masyarakat di jazirah Arab. Yang paling populer adalah *khutbatul-wada*, ketika Rasul SAW berkhutbah di hadapan ribuan kaum muslimin yang saat itu beribadah haji di Makkah. Rasul SAW berbicara mengenai ajaran agama, kehidupan di dunia dan akhirat di hadapan jamaah dengan penuh perhatian.

⁵ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terj., (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hlm. 20.

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 349.

⁷ Abu Soleh, *Op.Cit.*, hlm. 170.

Khutbah Jum'at terbagi menjadi dua bagian utama yang di antara keduanya disunatkan kepada khatib untuk duduk sejenak. Struktur khutbah pertama dan kedua terdiri dari pembukaan (bagian awal), isi (bagian tubuh), dan penutup (bagian akhir). Dalam pembukaan (bagian awal), khatib menyampaikan kalimat pengantar sebelum masuk dalam pembahasan (gagasan, ide) khutbah. Sesuai petunjuk nabi, pada bagian awal khatib memulai dengan (1) membaca hamdallah, (2) membaca syahadat, (3) membaca shalawat dan salam, dan (4) perkataan amma ba'du.⁸ Bagian isi sebagai pemaparan gagasan, ide atau isi khutbah yang berupa nasihat atau wejangan. Adapun bagian penutup sebagai penanda akhir khutbah yang biasanya berisi kesimpulan dari pembahasan (gagasan, ide) diikuti dengan doa, permohonan ampun kepada Allah dan salam.

Adapun khutbah Jum'at memiliki syarat dan rukun yang menjadi ciri sahnya khutbah ini dilakukan. Syarat khutbah Jum'at adalah sebagai berikut:

1. Khutbah dikerjakan sebelum shalat Jum'at
 2. Niat
 3. Dengan bahasa Arab. Jika tidak mampu dengan bahasa Arab, maka disyaratkan ketika membaca ayat saja yang menggunakan bahasa Arab.
 4. Khutbahnya dilakukan pada waktunya.
 5. Kedua khutbahnya diucapkan dengan suara keras
 6. Antara khutbah pertama dan kedua dilakukan berturut-turut
 7. Penyampaian kedua khutbah tersebut dengan berdiri jika sanggup
 8. Duduk di antara dua khutbah untuk diam sejenak
 9. Khatib suci dari hadats dan menutup aurat dalam kedua khutbahnya
 10. Khatib adalah orang yang berkewajiban shalat Jum'at
- Sedangkan rukun khutbah adalah sebagai berikut:

1. Memuji Allah
2. Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dalam dua khutbahnya

⁸ Anis bin Ahmad bin Thahir, *Petunjuk Nabi SAW dalam Khutbah Jum'at*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 47.

3. Berwasiat dengan takwa pada kedua khutbah
4. Membaca ayat Al-Quran dalam salah satu dari dua khutbah
5. Mendoakan kaum mukminin dan mukminat, khususnya pada khutbah kedua

B. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa termasuk dalam kajian disiplin ilmu stilistika.⁹ Stilistika adalah ilmu yang membahas penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.¹⁰ Menurut Keraf, Gaya bahasa disebut sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.¹¹

Mengutip pendapat Nababan, sifat bahasa tidak monolitik, tetapi bervariasi sehingga jika dilihat dari sumbernya maka variasi bahasa terbagi menjadi dua.¹² Pertama variasi internal sebagaimana pendapat Samsuri ialah variasi yang dipengaruhi oleh bahasa itu sendiri, seperti adanya perubahan fonem yang terpengaruh oleh fonem dari bahasa lain.¹³ Kedua yaitu variasi eksternal yang dipengaruhi oleh hal-hal di luar dari bahasa tersebut, seperti lingkungan penutur atau daerah asal penutur.¹⁴

C. Gaya Bahasa Khutbah Jum'at: Kajian Pola Retorika

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada setiap khutbah tentu mengandung unsur pesan. Dalam hubungannya dengan penyampaian pesan, khutbah merupakan seni berbicara di depan umum. Keraf menggolongkan seni pidato atau khutbah ini dalam retorika klasik yang membaginya menjadi lima bagian penting dalam pidato, yaitu

⁹ John. M Echols dan Hasssan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm. 564.

¹⁰ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 227.

¹¹ Goris Keraf, *Op.Cit.*, hlm. 113.

¹² PWJ Nababan, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 16.

¹³ Samsuri, *Analisa Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1982), hlm. 130.

¹⁴ Endang Kurniati, *Pola Variasi Bahasa Jawa dalam Jurnal Humaniora* volume 22, 2010, hlm. 274.

inventio atau *heuresis* yang merupakan penelitian materi pidato atau khutbah; *Dispositio* merupakan penyusunan dan pengurutan materi; *Elocutio* atau *lexis* yaitu pengungkapan atau penyajian gagasan dengan bahasa yang sesuai; *Memoria* ialah mengingat gagasan-gagasan dalam pidato; *Actio* ialah menyajikan pidato.¹⁵

Dari kelima langkah tersebut, *Elocutio* mendapat perhatian paling banyak dalam retorika. *Elocutio* inilah yang banyak disebut sebagai *style* dalam berpidato. Pada zaman klasik, banyak otoritas yang mengajarkan bahwa dasar dari *style* adalah kesopanan dan keindahan, kejelasan, dan ketepatan susunan kata. Diajarkan juga dalam *style* ini adalah variasi, kiasan kata, dan kiasan sintaksis. Sebagai contoh kiasan sintaksis adalah pertanyaan retorik (*erotesis*), peniruan (*impersonasi*), dan deskripsi yang hidup-hidup. Dalam seni retorika ini, masalah situasi juga menjadi prioritas. Cakupan situasi termasuk psikologi pendengar dan tujuan pidato. Dalam hal tujuan pidato ini, khutbah Jum'at termasuk dalam kategori *Epideiktik* yaitu pidato yang bertujuan untuk ibadah.¹⁶

Untuk meneliti seni retorika, dalam tulisan ini adalah khutbah jum'at, diperlukan suatu kerangka kajian ilmiah. Salah satu kerangka penelitian untuk meneliti retorika adalah kajian dari sudut pandang pola retorika dengan metode deskriptif. Studi analisis mengenai pola retorika dalam khutbah Jum'at memang masih jarang dilakukan. Sehingga penulis merasa perlu untuk mencoba meneliti khutbah Jum'at yang berbahasa Arab dari sudut pandang kajian pola retorika dengan tujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam khutbah tersebut. Gaya bahasa erat kaitannya dengan kajian wacana (diskursus), karena menurut Umar Junus, teks atau wacana merupakan lapangan penelitian stilistika yang sebenarnya.¹⁷

Penelitian pola retorika ini pernah dilakukan oleh Moon (1985) yang meneliti khutbah di gereja-gereja. Moon memakai istilah *Sermon* untuk menyebut khutbah dalam penelitian mengenai pola retorika tersebut. Menurutnya, *sermon* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: pendahuluan, batang tubuh, dan kesimpulan. Pendahuluan memiliki fungsi untuk menarik atau menangkap perhatian pen-

¹⁵ Goris Keraf, *Op.Cit.*, hlm. 9.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 11.

¹⁷ Umar Junus dalam Kutha Ratna, 2009, hlm. 219.

dengar (*jama'ah*) dan menyampaikan topik khutbah. Bagian batang tubuh adalah bagian utama dalam *sermon* (khutbah) yang berisikan proposisi-proposisi dengan dukungan kutipan-kutipan, keterangan tambahan, ilustrasi, contoh, dan aplikasi. Bagian terakhir yaitu kesimpulan mempunyai dua fungsi: pertama untuk menyampaikan ringkasan khutbah serta penekanan kembali pada poin-poin penting dalam khutbah, kedua berfungsi untuk mengajak dan memohon kepada para jamaah untuk mengaplikasikan dan merealisasikan apa yang terkandung dalam khutbah sebagai bentuk pengabdian diri kepada Tuhan.

Sedangkan Braga (1981) yang juga pernah melakukan penelitian hal serupa mengemukakan pendapat bahwa *sermon* memiliki lima bagian penting, yaitu: keterangan, kutipan, argumentasi, ilustrasi, dan aplikasi. Kemudian Cheong (1999) yang melakukan penelitian lintas benua mengenai *sermon* berpendapat bahwa dalam *sermon* tersebut terdapat tiga bagian yang masing-masing dalam setiap bagian terdapat 5-6 langkah dan disebutnya sebagai proses retorika.

Cheong mengatakan bahwa bagian pertama dari *sermon* berfungsi untuk memastikan perhatian jamaah yang berisikan langkah-langkah berikut: 1) ucapan pembuka, 2) *gambit*, bertujuan untuk mengambil perhatian pendengar, 3) ucapan yang berhubungan dengan kitab suci untuk menghubungkan topik dengan ayat-ayat kitab suci, 4) proposisi dengan tujuan untuk menunjukkan pada jamaah manfaat dari kutipan ayat yang disampaikan bagi para jamaah, 5) transisi dengan tujuan memperkenalkan bagian batang tubuh *sermon* kepada jamaah, 6) doa dengan tujuan sebagai penutup untuk bagian pendahuluan. Di antara enam langkah tersebut, hanya langkah ketiga saja yang wajib dilaksanakan.

Bagian kedua berisikan langkah-langkah berikut: 1) keterangan, berfungsi untuk menjelaskan kutipan ayat dari kitab suci yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, 2) argumentasi, berfungsi untuk membujuk, mengajak, dan meyakinkan pendengar tentang kebenaran 'klaim' atau pesan yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan, 3) kutipan, biasa diambil dari orang-orang terkenal dan berfungsi untuk variasi atau bumbu penguat pesan, 4) ilustrasi, berfungsi untuk memberikan contoh-contoh konkrit atau khayalan yang menarik serta mudah dipahami dan relevan dengan topik khutbah agar

memudahkan penyampaian pesan, 5) aplikasi, berfungsi untuk menjelaskan pada setiap individu jamaah cara aplikasi dari pesan dalam khutbah.

Bagian terakhir yaitu kesimpulan yang berisikan langkah-langkah berikut: 1) ringkasan, 2) permohonan, 3) undangan atau ajakan, 4) doa dan 5) penutup, yaitu dengan kata atau proposisi yang menunjukkan selesainya rangkaian khutbah. Tetapi Cheong menambahkan bahwa tidak semua khutbah mempunyai langkah-langkah sebagaimana diatas, hanya sebagian khutbah saja.¹⁸

Untuk penelitian pada tulisan ini, penulis akan mencoba meneliti gaya bahasa dengan memakai model analisis *Sermon* ini. Dalam tulisan ini, penulis hanya mengambil data dari satu contoh teks khutbah jum'at berbahasa Arab yang diambil dari situs: <http://forums.graaam.com/67218.html> dengan judul: *Madzaa Qaddamta lil Islam?* (آآÇÐÇ ÐĪâÊ ááÁÓáÇã). Khutbah ini disampaikan oleh Syeikh Gharamy Masyarik di masjid Jeddah, Saudi Arabia. Penulis akan membuat tabel analisis pola retorika model *Sermon* pada khutbah bahasa arab tersebut yang kemudian dipadukan dengan analisis gaya bahasa.

Alasan pemilihan model *sermon* untuk penelitian ini adalah kesamaan jenis komunikasi dengan tujuan untuk kegiatan peribadatan (kegiatan ibadah), meskipun perbedaannya adalah bahwa khutbah Jum'at untuk umat Islam yang dilaksanakan di Masjid, sedangkan Khotbah Pastor (*sermon*) merupakan kegiatan keagamaan umat kristiani yang dilaksanakan di Gereja.

Analisis gaya bahasa di sini akan mengacu pada jenis-jenis gaya bahasa yang diperkenalkan Gorys Keraf. Bahwa gaya bahasa terbagi menjadi banyak ragam. Berdasarkan segi bahasa terbagi menjadi gaya bahasa segi nonbahasa dan segi bahasa, sedangkan berdasarkan pilihan kata terbagi menjadi: Resmi, tak Resmi dan Percakapan. Berdasarkan nada terbagi menjadi: Sederhana, Mulia dan bertenaga, Menengah. Berdasarkan struktur kalimat terbagi menjadi: Klimaks, Antiklimaks, Paralelisme, Antitesis, Repetisi. Berdasarkan langsung dan tidaknya makna terbagi menjadi: gaya bahasa Retoris dan gaya bahasa Kiasan.

¹⁸ Eun-Ye Cheong, *Analyses of Sermon Delivered by Korean, Pilipino and American Pastors: The View of Genre Analysis*, RELC Journal, Vol. 10, No. 2. 1999, hlm. 45-50.

Gaya bahasa Retoris ini terbagi lagi menjadi : 1) Aliterasi, 2) Asonansi, 3) Anastrof, 4) Apofasis atau Preterisio, 5) Apsotrof, 6) Polisindeton, 7) Kiasmus, 8) Elipsis, 9) Eufemismus, 10) Litotes, 11) Histeron Proteron, 12) Pleonasme dan Tautologi, 13) Perifrasisi, 14) Prolepsis atau Antisipasi, 15) Erotesis atau Pertanyaan Retoris, 16) Silepsis dan Zeugma, 17) Koreksio atau Epanortesis, 18) Hiperbol, 19) Paradoks, 20) Oksimoron. Sedangkan gaya bahasa Kiasan terbagi menjadi: 1) Persamaan atau Simile, 2) Metafora, 3) Alegori, Parabel dan Fabel, 4) Personifikasi atau Prosopopoeia, 5) Alusi, 6) Eponim, 7) Epitet, 8) Sinekdoke, 9) Metonimia, 10) Antonomasia, 11) Hipalase, 12) Ironi, Sinisme dan Sarkasme, 13) Satire, 14) Inuendo, 15) Antifrasisi, 16) Pun atau Paronomasia.

Analisis teks khutbah Juma'at berbahasa arab ini jika dimasukkan dalam diagram maka pokok bagiannya akan menjadi sebagai berikut:

Tabel: 1 Bagian Khutbah, langkah-langkah dan fungsi retorika
 Bagian Langkah-langkah dan Tujuan Komunikatifnya

| Bagian | Langkah-langkah dan Tujuan Komunikatifnya | Fungsi Retorika |
|----------------|--|--|
| A. Pembukaan | Ilustrasi (memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan ide yang akan disampaikan) Proposisi (menyiapkan pengetahuan jamaah terhadap ide yang akan disampaikan) | - Contoh - Sebab-akibat |
| B. Pendahuluan | Proposisi (menyiapkan pengetahuan jamaah tentang topik atau ide khutbah) Kutipan (memberikan referensi untuk mendukung proposisi yang telah diajukan) Kutipan (memberikan referensi tambahan untuk mendukung proposisi) Kutipan (referensi tambahan untuk mendukung proposisi) Transisi (penghubung dari pendahuluan kebatang tubuh sebagai pokok inti dari khutbah) | - Deskripsi - Argumentasi - Interogatif deskriptif |

| Bagian | Langkah-langkah dan Tujuan Komunikatifnya | Fungsi Retorika |
|-----------------|--|---|
| C. Batang Tubuh | <p>Proposisi (menyampaikan ide atau topik khutbah kepada jamaah)</p> <p>Argumentasi (memberi alasan logis atau persuasif sebagai penguat terhadap pemilihan topik atau ide khutbah)</p> <p>Ilustrasi (contoh yang menjelaskan topik dari khutbah dengan sesuatu yang dekat dengan para jamaah)</p> <p>Kutipan (referensi penguat topik dalam Ilustrasi)</p> <p>Ilustrasi (contoh tambahan penjelas topik)</p> <p>Penegasan kembali topik khutbah</p> <p>Ilustrasi (contoh tambahan penguat topik)</p> <p>Argumentasi (penguatan terhadap topik khutbah)</p> <p>Penjelasan (menjelaskan topik khutbah)</p> <p>Ajakan (ajakan dan permohonan terhadap aplikasi ide khutbah kepada jamaah)</p> <p>Kutipan (Penguat ide atau topik khutbah dan ajakan)</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Interogatif sebab-akibat - Contoh - Perbandingan konstrastif - Argumentasi |
| D. Penutup | <p>Proposisi (penjelasan akhir tentang topik khutbah)</p> <p>Kesimpulan (rangkuman singkat dari topik khutbah)</p> <p>Kutipan (referensi penguat terhadap pentingnya topik khutbah yang telah disampaikan)</p> | <p>Argumentasi</p> <p>Keterangan</p> <p>Penguatan topik</p> |

Teks khutbah yang dianalisis disajikan dengan bagian dan langkah-langkahnya.

Tabel: 2 Bagian dan langkah-langkah serta teks khutbahnya

| Bagian | Langkah-langkah dan Tujuan Komunikatifnya | Teks Khutbah |
|----------------|---|--|
| A. Pembukaan | Ilustrasi (memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan ide yang akan disampaikan) Proposisi (menyiapkan pengetahuan jamaah terhadap ide yang akan disampaikan) | - في كل صباح يخرج الناس إلى أعمالهم ومدارسهم ، وييقون فيها إلى ما بعد الظهر ثم يعودون إلى بيوتهم ثم يستيقظون من غفلتهم بعد العصر أو بعد المغرب وينتشرون في الأسواق والمطاعم والمنتزهات ونحوها .. ثم يعودون بعد يوم حافل بالشهوات وتضييع الأوقات إلى النوم والاسترخاء . - لقد بذلوا أموالهم وأوقاتهم وجهودهم من أجل الدنيا وشهواتها. |
| B. Pendahuluan | Proposisi (menyiapkan pengetahuan jamaah tentang topik atau ide khutbah) Proposisi (penguatan persiapan pengetahuan jamaah terhadap topik khutbah) Kutipan (memberikan referensi untuk mendukung proposisi yang telah diajukan) Kutipan (memberikan referensi tambahan untuk mendukung proposisi) Kutipan (referensi tambahan untuk mendukung proposisi) Transisi (penghubung dari pendahuluan kebatang tubuh sebagai pokok inti dari khutbah) | - ولو سألت أحدهم ماذا قدمت للإسلام في هذا اليوم الحافل .. لكان الجواب ... لا شيء.. نعم لا شيء.. لقد قدم لملء بطنه وقضاء شهوته الشيء الكثير .. بل ربما هدم الإسلام وحارب تعاليمه بطريقة مباشرة أو غير مباشرة وقدم خدمات جلييلة للشيطان وأعوانه .. - إن نعم الله علينا كثيرة لا تعد ولا تحصى .. فهو سبحانه قد خلقنا من عدم ... وكبرنا من صغر ... وعلّمنا من جهالة ... وهادنا من ضلالة ... وكسنا من بعد عري ... وأغنانا من بعد فقر .. وجعلنا نسير على هذه الأرض مطمئنين .. نأكل من خيراته .. ونتمتع بنعمه وكراماته .. لم يجعلنا طيرا في الهواء .. ولا سمكا في الماء .. ولم يجعلنا حيوانا لا يعرف الألف من الباء .. - .. يقول تعالى { وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ .. وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ .. وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا } - { أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ، وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ، وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ } -ويقول سبحانه (اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ، وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ، وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ، وَسَخَّرَ لَكُمُ النَّهَارَ * وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ * وَأَتَاكُم مِّنْ كُلِّ مَأْتَلٍ * وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَأَخْصُوهَا .. إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ) |

| Bagian | Langkah-langkah dan Tujuan Komunikatifnya | Teks Khutbah |
|-----------------|--|--|
| C. Batang Tubuh | <p>Proposisi (menyampaikan ide atau topik khutbah kepada jamaah)</p> <p>Argumentasi (memberi alasan logis atau persuasif sebagai penguat terhadap pemilihan topik atau ide khutbah)</p> <p>Ilustrasi (contoh yang menjelaskan topik dari khutbah dengan sesuatu yang dekat dengan para jamaah)</p> <p>Kutipan (referensi)</p> | <p>- أيها الأحباب : وبعد هذه النعم العظيمة ماذا قدم كل منا للإسلام ؟؟ .. خصوصا في هذا الأيام التي أعلن فيها الحرب صراحة على الإسلام باسم الإرهاب ؟؟</p> <p>- ماذا قدمنا لديننا ؟ كل منا يسأل نفسه ثم يجيب عليها .. فهو الخصم والحكم . كل منا ينظر إلى الموقع الذي يمارس حياته من خلاله ، ثم يرى ماذا قدم لدينه وأمته؟؟</p> <p>- فالرجل في بيته على سبيل المثال : ما هي الوسائل التي اتبعها في نشر دين الله بين أفراد أسرته وعائلته ؟ هل عرض عليهم دين الله تعالى كما ينبغي؟؟ هل قام بنفسه أو مع غيره بتعليمهم ما يحتاجونه من أمور الدين؟؟ هل ألزمهم بتعاليم الدين في جميع شؤون حياتهم؟؟ أم أنه تشبه بالكفار وقام بدورهم ، فاحضر لأسرته ما يصددهم ويبعدهم عن دينهم ؟ من تلفاز وقنوات</p> |
| | <p>penguat topik dalam Ilustrasi)</p> <p>Ilustrasi (contoh tambahan penjelas topik)</p> <p>Penegasan kembali topik khutbah</p> <p>Ilustrasi (contoh tambahan penguat topik)</p> <p>Argumentasi (penguatan terhadap topik khutbah)</p> <p>Penjelasan (menjelaskan topik khutbah)</p> <p>Ajakan (ajakan dan permohonan terhadap aplikasi ide khutbah kepada jamaah)</p> <p>Kutipan (Penguat ide atau topik khutbah dan ajakan)</p> | <p>فضائية ، والأ تصدع بالموسيقى ، ونحو ذلك من وسائل الفساد</p> <p>- قال الله تعالى فيهم (إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ)</p> <p>- أحراني في الله : أسئلة كثيرة جدا يصدمننا الجواب عليها ، إلا من رحم الله . فأكثر الناس قد خسر في هذا الجانب . فكان أبعد الناس عن الله وعن خدمة دينه نسأل الله السلامة والعافية من ذلك ..</p> <p>- أخوة الإيمان : فلنجلس مع أنفسنا ونحاسبها ، ولنحدد مدى خدمتنا لدين ربنا ، فان وجدنا خيرا فلنحمد الله ولنحرص على الزيادة ، وان وجدنا تقصيرا فلنحرص على تلافيه فيما بقي من أعمارنا</p> <p>- أعوذ بالله من الشيطان الرجيم { قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ * وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلَمُوا لَهُ مَن قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصِرُونَ * وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ مَن قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ * أَنْ تَقُولَ نَفْسٌ يَا حَسْرَتَا عَلَىٰ مَا فَرَطْتِ فِي جَنبِ اللَّهِ وَإِن كُنتِ لَمِنَ السَّاخِرِينَ * تَقُولُ لَوْ أَنَّ اللَّهَ هَدَانِي لَكُنتِ مِنَ الْمُتَّقِينَ * أَوْ تَقُولُ حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةٌ فَأَكُونَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ * بَلَىٰ قَدْ جَاءتْكَ آيَاتِي فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ الْكَافِرِينَ * وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي</p> |

| Bagian | Langkah-langkah dan Tujuan Komunikatifnya | Teks Khutbah |
|------------|--|--|
| | | <p>جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ * وَيُجْزَى اللَّهُ الَّذِينَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ {</p> |
| D. Penutup | <p>Proposisi (penjelasan akhir tentang topik khutbah) Kesimpulan (rangkuman singkat dari topik khutbah) Kutipan (referensi penguat terhadap pentingnya topik khutbah yang telah disampaikan)</p> | <p>- إن الناظر إلى واقع البشرية ليجد العجب العجاب .. يجد أن أهل الإسلام والمنتسبين إليه ، مقصرين في خدمته والدعوة إليه .. بل وجد في زمننا الحاضر من يحارب الإسلام من أبناء المسلمين والمنتسبين إليه .. - وفي المقابل نجد أن أهل الباطل يعملون ليل نهار على نشر باطلهم والدعوة إليه ، حتى لو أدى ذلك إلى بذل أموالهم وأوقاتهم بل وصل بهم الأمر إلى بذل أرواحهم كما تسمعون وتشاهدون .. وما لحروب التي تقوم من الكافرين ومن حالقهم إلا دليلا على ذلك .. - ويقول تعالى { وَلَا يَزَالُونَ يَقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَزُدَّوَكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنْ اسْتَطَاعُوا ، وَمَنْ يَزِدْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ {</p> |

Setelah melihat pola retorika di atas, maka penulis akan menelaah setiap langkah dalam bagian-bagian khutbah tersebut dan meneliti gaya bahasa yang dipakai dalam wacana khutbah tersebut. Dari sekian banyak jenis gaya bahasa, beberapa gaya bahasa yang muncul dalam khutbah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Gaya bahasa percakapan: yaitu gaya bahasa yang mengedepankan diksi dengan kata-kata seperti sebuah percakapan atau kata-kata populer (gaya ini termasuk dalam pembagian gaya berdasarkan pilihan kata). Wacana yang muncul dalam teks khutbah ini adalah:

في كل صباح يخرج الناس إلى أعمالهم ومدارسهم ، ويبقون فيها إلى ما بعد الظهر ثم يعودون إلى بيوتهم ثم يستيقظون من غفلتهم بعد العصر أو بعد المغرب ويتشرون في الأسواق والمطاعم والمنتزهات ونحوها .. ثم يعودون بعد يوم حافل بالشهوات وتضييع الأوقات إلى النوم والاسترخاء .. لقد بذلوا أموالهم وأوقاتهم وجهودهم من

أجل الدنيا وشهواتها.. ولو سألت أحدهم ماذا قدمت للإسلام في هذا اليوم الحافل.. لكان الجواب.. لا شيء.. نعم لا شيء.. لقد قدم للماء بطنه وقضاء شهوته الشيء الكثير.. بل ربما هدم الإسلام وحارب تعاليمه بطريقة مباشرة أو غير مباشرة وقدم خدمات جليلة للشيطان وأعوانه..

- 2) Gaya bahasa Antiklimaks: yaitu gaya bahasa yang berstruktur mengendur. Gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting (gaya bahasa ini merupakan pembagian gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat). Pada teks khutbah ini, contoh gaya bahasa antiklimaks adalah:

إن نعم الله علينا كثيرة لا تعد ولا تحصى .. فهو سبحانه قد خلقنا من عدم ... وكبرنا من صغر ... وعلمنا من جهالة ... وهدانا من ضلالة .. وكسنا من بعد عري .. وأغنانا من بعد فقر .. وجعلنا نسير على هذه الأرض مطمئنين .. نأكل من خيراته .. ونتمتع بنعمه وكراماته .. لم يجعلنا طيرا في الهواء .. ولا سمكا في الماء .. ولم يجعلنا حيوانا لا يعرف الألف من الباء .. رزقنا السمع والبصر والفؤاد .. وفضلنا على كثير من خلق تفضيل

- 3) Gaya bahasa *Erotesis* atau pertanyaan retorika: adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar tanpa menghendaki jawaban, biasa digunakan dalam pidato atau khutbah. Contohnya adalah:

أيها الأحباب : وبعد هذه النعم العظيمة ماذا قدم كل منا للإسلام ؟؟ .. خصوصا في هذا الأيام التي أعلن فيها الحرب صراحة على

الإسلام باسم الإرهاب؟؟ ماذا قدمنا لدينا؟ كل منا يسأل نفسه ثم يجيب عليها..فهو الخصم والحكم . كل منا ينظر إلى الموقع الذي يمارس حياته من خلاله ، ثم يرى ماذا قدم لدينه وأمتة؟؟ أما الموظف فنسأله ماذا فعل لمؤسسته ودائرته؟؟ هل عامل زملائه معاملة إسلامية ، وحاول أن يدلمهم على الخير ، ويحثهم على التعاون والانضباط في العمل ، والظهور بمظهر المسلم الحق؟؟ هل حاول أن ينشر الدعوة إلى الله بين زملائه ومراجعيه ومرؤوسيه ، بالدعاء والكلام الطيب ، والأخلاق العالية ، والمعاملة الصادقة.. أو بتوزيع الشريط والكتاب والمجلة النافعة؟؟

والرجل في حيه ماذا قدم لجيرانه؟ هل زوراهم في الله ، هل تفقد أحوالهم واحتياجاتهم؟؟ هل نصحهم عن الأخطاء التي يمارسونها؟؟ هل دلهم على الخير حثهم عليه؟؟ فجعل من نفسه أبا لصغيرهم وولدا لكبيرهم ، وأخا لمن هو في سنه. أم انه تفوق وعاش حالت كمون دائم في قعر بيته ، لا يهتم أحد من الجيران مات أو مرض أو أصيب؟؟ بل ربما قام بأذيتهم بإزعاجهم بالأصوات المختلفة ، أو بترك أولاده أمام الأبواب وفي الشوارع يؤذون خلق الله

- 4) Gaya bahasa *Paralelisme*: ialah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa yang menduduki fungsi sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Contohnya adalah:

أسئلة كثيرة جدا يصدمننا الجواب عليها ، إلا من رحم الله .. فأكثر
الناس قد خسروا في هذا الجانب .. فكان أبعد الناس عن الله وعن
خدمة دينه نسأل الله السلامة والعافية من ذلك ..

D. Penutup

Inilah sedikit analisis yang penulis lakukan terhadap teks khutbah Jum'at yang berbahasa Arab dengan memakai paradigma linguistik pada kajian gaya bahasa atau stilistika bahasa. Kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah bahwa gaya bahasa yang paling sering muncul dalam teks khutbah Jum'at berbahasa Arab adalah gaya bahasa pertanyaan retorika atau *Erotesis*, tetapi selain itu ada gaya bahasa Percakapan, *Antiklimaks*, *Paralelisme*. Masih banyak kekurangan yang harus diperbaharui dan permasalahan yang masih harus dikaji kembali. Semoga tulisan ini menjadi manfaat bagi semua.

Daftar Pustaka

- Abu Soleh, Abdul Qudus dan Ahmad Taufik Kalib. 1411 H. *al-Balagh wa an-Naqdu*. Al-Mamlakatu al-Arabiyyah as-Su'udiyah; Jami'ah al-Imamu Muhammad bin Su'udiy al-Islamiyyah.
- Bin Thahir, Anis bin Ahmad. 2008. *Petunjuk Nabi SAW dalam Khutbah Jum'at*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cheong, Eun-Ye. 1999. *Analyses of Sermon Delivered by Korean, Pilipino and American Pastors: The View of Genre Analysis*. RELC Journal, Vol. 10, No. 2.
- Echols, John. M dan Hasssan Shadily. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Kurniati, Endang. 2010. *Pola Variasi Bahasa Jawa*. Jurnal Humaniora. volume 22

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nababan, PWJ. 1986. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Sabiq, As, t.t. *Fiqhu-s-Sunnah*. Jilid I dan II. Jeddah: Maktabatul-Khidmatil- Khadisah.
- Samsuri. 1982. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Sanif. 2002. *Retorika Teks Khutbah Model Analisis Retorika Genre Agamis*. Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik. Vol. 20, No. 2:197-216